

ABSTRAK

DESKRIPSI PEMAKNAAN MISA TIRAKATAN MALAM JUMAT LEGI BAGI PEZIARAH DI GUA MARIA LOURDES POHSARANG

Susana Manik Warautari
Universitas Sanata Dharma
2026

Penelitian ini berangkat dari tradisi Misa Tirakatan Malam Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Pohsarang yang menunjukkan perjumpaan khas antara liturgi Katolik dan tradisi spiritual Jawa. Akan tetapi, tradisi ini belum banyak dikaji dari perspektif pemaknaan subjektif para peziarah. Pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana peziarah memaknai Misa Tirakatan Malam Jumat Legi sebagai bentuk negosiasi identitas?” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan negosiasi antara iman Katolik dan budaya Jawa yang dihayati oleh para peziarah dalam perayaan Misa Tirakatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemaknaan sebagai negosiasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi selama pelaksanaan Misa Tirakatan Malam Jumat Legi. Responden berjumlah enam orang peziarah yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Misa Tirakatan Malam Jumat Legi dimaknai oleh para peziarah sebagai ruang yang memungkinkan terjadinya dialog antara iman Katolik dan budaya Jawa. Negosiasi tersebut tampak dalam cara peziarah mengintegrasikan makna sakral waktu Jumat Legi, praktik laku prihatin seperti puasa dan doa malam, suasana hening, serta simbol-simbol budaya Jawa ke dalam pengalaman liturgi Katolik. Peziarah tidak memandang iman Katolik dan budaya Jawa sebagai dua realitas yang saling bertentangan, melainkan sebagai dua dimensi yang dapat dipertemukan secara reflektif dalam pengalaman religius mereka. Ekaristi tetap dipahami sebagai pusat iman Kristiani, sementara unsur-unsur budaya Jawa berfungsi sebagai medium yang memperdalam penghayatan iman tersebut. Dengan demikian, Misa Tirakatan Malam Jumat Legi menjadi ruang negosiasi identitas religius di mana iman Katolik dihayati secara kontekstual melalui simbol dan spiritualitas budaya Jawa.

Kata Kunci: Inkulturasi, misa tirakatan malam jumat legi, negosiasi, pemaknaan.

ABSTRACT

DESCRIPTION OF PILGRIMS' MEANINGS OF THE TIRAKATAN MASS ON JUMAT LEGI NIGHT AT THE LOURDES GROTTA OF POHSARANG

Susana Manik Warautari
Sanata Dharma University
2026

This study is grounded in the tradition of Misa Tirakatan Malam Jumat Legi held at the Gua Maria Lourdes Pohsarang pilgrimage site, which reflects a distinctive encounter between Catholic liturgy and Javanese spiritual traditions. Despite its significance, this tradition has rarely been examined from the perspective of the pilgrims' subjective interpretations. The research question guiding this study is: How do pilgrims interpret the Misa Tirakatan Malam Jumat Legi as a form of identity negotiation? The aim of this research is to describe the negotiation between Catholic faith and Javanese culture as experienced by pilgrims during the Tirakatan Mass celebration. This research employs a descriptive qualitative approach with a focus on meaning-making as a process of negotiation. Data were collected through semi-structured interviews and participant observation conducted during the celebration of the Misa Tirakatan Malam Jumat Legi. The respondents consisted of six pilgrims, selected through a purposive sampling technique. The findings indicate that the Misa Tirakatan Malam Jumat Legi is understood by pilgrims as a space that enables dialogue between Catholic faith and Javanese cultural spirituality. This negotiation is reflected in the way pilgrims integrate the sacred meaning of Friday Legi, ascetic practices such as fasting and night prayer, moments of silence, and various Javanese cultural symbols into their Catholic liturgical experience. The pilgrims do not perceive Catholic faith and Javanese culture as contradictory realities; instead, they view them as two dimensions that can be reflectively integrated within their religious experience. The Eucharist remains understood as the center of Christian faith, while elements of Javanese culture function as a medium that deepens the lived experience of that faith. Therefore, the Misa Tirakatan Malam Jumat Legi becomes a space for religious identity negotiation, where Catholic faith is lived contextually through the symbols and spirituality of Javanese culture.

Keyword: *Inculturation, misa tirakatan malam jumat legi, negotiation, meaning-making.*